

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Bimbingan Konseling Islam

###### a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau bimbingan yang terus menerus dari seorang pembimbing kepada individu yang membutuhkan bantuan dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Proses bimbingan biasa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana positif agar dapat tercapai kemandirian dalam diri individu sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>1</sup> Konseling adalah hubungan antara konselor dan konseli yang dilakukan secara tatap muka serta bersifat rahasia agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>2</sup> Jadi, bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan, pengarahan untuk individu maupun kelompok yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri, serta dapat mampu mengambil keputusan dan menentukan tujuan hidupnya.

Musnamar mendefinisikan bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga menjadikan individu mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor terhadap konseli agar menyadari

---

<sup>1</sup> Maslina Daulay, "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat", *Jurnal Hikmah* 12, No. 1, (2018), 146-159. [https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pengertianbimbingan+konseling+islam&hl=id&as\\_sdt=0.5#d=gs\\_qabs&t=1686408040540&u=%23p%3DTaCrE7YiHHQJ](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pengertianbimbingan+konseling+islam&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1686408040540&u=%23p%3DTaCrE7YiHHQJ).

<sup>2</sup> Moh. Anwar Yasfin, *Metode Dan Teknik Layanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2021), 1.

kembali kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang tentunya harus hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Dalam Islam bimbingan dan konseling sama halnya dengan pendidikan akhlaq yang meliputi pengajaran, pembiasaan yang memiliki tujuan pada perbaikan diri individu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik dalam hal akhlaq yang tentunya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu, sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah kedalam diri individu sehingga mampu hidup selaras dengan ketentuan Ak-Qur'an dan Hadist.<sup>4</sup> Bimbingan konseling Islam menurut H. M. Arifin adalah layanan yang mempunyai tugas pokok dalam memberikan jalan hidup seorang anak bimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling Islam adalah aktifitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada individu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri individu seperti potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan serta keyakinan dan dapat menanggulangi permasalahan dalam diri

---

<sup>3</sup> Maslina Daulay, "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat", *Jurnal Hikmah* 12, No. 1, (2018), 146-159. [https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pengertianbimbingan+konseling+islam&hl=id&as\\_sdt=0.5#d=gs\\_qabs&t=1686408040540&u=%23p%3DTaCrE7YiHHQJ](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pengertianbimbingan+konseling+islam&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&t=1686408040540&u=%23p%3DTaCrE7YiHHQJ).

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 23.

<sup>5</sup> H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta : Golden Terayon Press, 1997), 25.

sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan pada dasar-dasar ketentuan agama Islam. Menurut M. Arifin bimbingan konseling Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membantu orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah lingkungan hidupnya dengan harapan dan tujuan orang tersebut mampu mengatasi sendiri permasalahannya, karena dalam diri individu tersebut timbul sebuah kesadaran dan penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga individu tersebut merasakan kebahagiaan saat sekarang dan di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Bimbingan dan konseling dalam pandangan Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan membantu seseorang menyelesaikan persoalan yang sedang dialami dengan berlandaskan norma-norma keislaman. Bimbingan dan konseling Islam berupaya menjadikan konseli untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan, memikirkan dan menyusun masa depan yang terarah sesuai dengan petunjuk Allah agar selalu mendapatkan kemudahan di dunia dan akhirat. Allah memberikan manusia berupa akal, hati dan kemauan untuk berubah sesuai dengan syariat Islam agar manusia berada di jalan kebenaran.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian tentang bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan, serta bimbingan terhadap individu dalam mengembangkan potensi dalam diri serta menangani sebuah problematika dalam diri individu, keluarga maupun lingkungan sesuai dengan ketentuan norma-norma keagamaan yaitu agama Islam agar dapat memperoleh kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

---

<sup>6</sup> Anita Fitriya, "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Perspektif Islam", *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 4, no. 1, (2013), 64-75. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/536/347>.

<sup>7</sup> Kuliyyatun, "Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, No. 1, (2020), 92-113.

## b. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, hal tersebut dikarenakan keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat manusia. Dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul tersebut terdapat agasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam.<sup>8</sup> Sebagaimana firman-firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sabda-sabda sebagaimana landasan bimbingan dan konseling Islam, yaitu surat Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran: 104)<sup>9</sup>

Pada surat Ali-Imran ayat 104 ini, Allah memerintahkan manusia yang beriman untuk mengajak orang lain untuk melakukan suatu hal kebajikan dan ma’ruf. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memerintahkan umat Islam untuk menempuh sesuatu hal dengan jalan yang baik. Hal ini tentunya sama dengan sebagaimana fungsi bimbingan dan konseling Islam bagi seorang konselor.

Jika Al-Qur'an dan sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya merupakan landasan “naqliyah”, maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islam yang sifatnya “aqliyah” adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini

<sup>8</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 83.

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Al-Imran Ayat 104, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Misbah), (Jakarta: Kemitraan Agama), 63.

filsafat islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

### c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling Islam berusaha membantu konseli dalam mencegah permasalahan dirinya, membantu individu untuk mampu mengatasi permasalahannya, serta membantu individu untuk tetap memelihara kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam menurut Achmad Mubarak yaitu, membantu klien agar mencegah terjadinya permasalahan, membantu konseli agar mampu menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi, serta membantu klien untuk senantiasa memelihara kesegaran jiwa dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.<sup>11</sup>

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya memberikan bantuan dan membantu individu atau konseli dalam mewujudkan diri sebagai manusia yang seutuhnya yang memiliki arti mewujudkan diri sesuai dengan hakekat sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.<sup>12</sup>

Dari beberapa penjabaran tersebut mengenai tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>10</sup> Moh Anwar Yasfin, *Metode dan Teknik Layanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2021), 68-69.

<sup>11</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 11. [https://books.google.co.id/books?id=CB2eDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.pdf](https://books.google.co.id/books?id=CB2eDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.pdf).

<sup>12</sup> Masturin, Zaenal Khafidin, BKI Pendidikan, (Kudus: STAIN Kudus DIPA, 2008), 8-10.

tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu individu dalam mengatasi permasalahan, menangani permasalahan serta mempertahankan hal baik dalam diri individu agar tetap baik dan menjadi lebih baik sesuai dengan ketentuan petunjuk Allah, dengan harapan dapat menjalankan kehidupan yang sesuai dengan norma keagamaan Islam dan mendapatkan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

#### **d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Fungsi Bimbingan dan konseling Islam menurut Aswadi yang dilakukan pembagian fungsi didasarkan atas asumsi terhadap fungsi keberadaan manusia di bumi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pencegahan (preventif), yaitu membantu individu untuk mencegah atau menjaga timbulnya permasalahan dalam dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dan dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu untuk menjaga kondisi yang semula tidak baik yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi development atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya sebab munculnya masalah kembali.<sup>13</sup>

Menurut Arifin, pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik apabila memerankan dua fungsi utamanya, yaitu:

- 1) Fungsi umum
  - a) Mengusahakan agar konseli atau individu terhindar dar segala hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.

---

<sup>13</sup> Hasan Bastomi, “ Menuju Bimbingan Konseling Islam”, *Jurnal Konseling Edukasi* 1, No. 1, (2017), 101. <https://www.researchgate.net/publication/343283832>.

- b) Membantu konseli untuk memecahkan kesulitan yang dialami.
  - c) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari konseli yang bersangkutan dengan kemampuan diri sendiri. Serta minat perhatiannya terhadap bakat dan cita-cita yang diinginkan.
  - d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan konseli sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki sampai titik optimal.
  - e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan konseli.
- 2) Fungsi khusus
- a) Fungsi penyaluran, yaitu menyangkut bantuan terhadap konseli dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik dalam pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan bakat kemampuan yang dimiliki.
  - b) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu konseli untuk menyesuaikan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, konseli dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan sehingga mampu memecahkannya.
  - c) Fungsi mengadaptasi, yaitu membantu konseli untuk mampu beradaptasi dengan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta kebutuhan diri konseli.<sup>14</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas mengenai fungsi bimbingan konseling Islam maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling Islam adalah membantu konseli untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang dihadapi, membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan, membantu konseli untuk mempertahankan kondisi yang sudah baik untuk tetap menjadi baik bahkan menjadi lebih baik, serta membantu konseli untuk mengembangkan kepribadian melalui potensi yang dimilikinya.

---

<sup>14</sup> Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018), 47-48.

### e. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Asas merupakan dasar atau sesuatu yang menjadi tumpuan dalam berfikir dan berpendapat. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam perlu diperhatikan beberapa asas yang bertujuan sebagai landasan atau pedoman dalam pelaksanaan.<sup>15</sup> Telah disebutkan bahwa landasan utama bimbingan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Asunnah dengan berbagai landasan filosofi dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut, maka dalam pelaksanaan konseling Islam terdapat beberapa prinsip atau landasan, sebagai berikut:

#### 1) Asas kebahagiaan dunia akhirat

Bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan akhir yaitu membantu konseli atau orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan dunia akhirat dapat tercapai jika dalam kehidupan dunianya senantiasa mengingat Allah.

#### 2) Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islam memberikan bantuan kepada konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya sebagai manusia, sehingga segala gerak tingkah dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya.

#### 3) Asas lillahi ta'ala

Bimbingan konseling Islam dilakukan semata-mata karena Allah. Oleh karena itu, pembimbingan diharuskan melakukan tugas dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara konseli atau orang yang dibimbing pun menerima dan meminta bantuan bimbingan konseling dengan penuh keikhlasan dan rela. Semua pihak melakukan kegiatan untuk pengabdian kepada Allah semata.

---

<sup>15</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "Dasar-Dasar Konseling Dalam Al-Qur'an", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, No. 2, (2017), 55. <https://core.ac.uk/download/pdf/287159423.pdf>.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Dalam kehidupan manusia tidak selamanya sempurna dan bahagia, namun adakalanya menemui kehidupan yang sulit dan merasa kesusahan. Oleh karena itu bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih di kandung badan.

5) Asas kesatuan jasmani dan rohaniah

Hidup manusia di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah dan rohaniah. Bimbingan konseling Islam membantu individu atau konseli untuk hidup dalam keseimbangan jasmniah dan rohaniahnya.

6) Asas kasih sayang

Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan cinta dan rasa kasih sayang. Pada asas ini bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, karena dengan kasih sayang proses bimbingan konseling akan mudah berhasil.

7) Asas saling menghormati dan menghargai

Dalam proses bimbingan konseling kedudukan konselor dan konseli pada dasarnya sama atau sederajat. Perbedaannya hanya terletak pada fungsinya yaitu konselor memberikan bantuan. Hubungan konselor dengan konseli merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

8) Asas pembinaan akhlaqul karimah

Manusia memiliki sifat-sifat yang baik sekaligus mempunyai sifat yang lemah. Bimbingan dan konseling Islam membantu konseli untuk memelihara, mengembangkan serta menyempurnakan sifat baik yang sejalan dengan norma-norma dan ketentuan agama Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hadis Purba, "Asas-Asas Tauhid pada Pelayanan Konseling Islam," *Jurnal Al-Irsyad* 10, No. 2, (2020), 122-125.

#### f. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Prinsip dapat dimaknai sebagai jati diri yang menunjukkan ciri khas sesuatu. Dalam bimbingan konseling Islam, prinsip merupakan ciri khas yang membedakan kajian konseling dengan kajian-kajian yang lain. Menurut Aswadi bimbingan konseling Islam harus berdiri diatas prinsip-prinsip ajaran Islam, prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Bahwa nasehat merupakan salah satu pilar agama seperti yang diterangkan dalam hadits yang menyebutkan bahwa agama itu nasehat. Menurut Al-Nawawi nasehat merupakan dorongan kebaikan kepada orang yang dinasehati.
- 2) Bahwa konseling kejiwaan merupakan pekerjaan yang mulia kerana membantu orang lain mengatasi permasalahan yang dialami.
- 3) Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah.
- 4) Setiap orang muslim yang mempunyai kemampuan dalam bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
- 5) Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spesialis.
- 6) Pemberian konseling harus sejalan dengan ajaran Syari'at Islam.<sup>17</sup>

Pandangan lain mengenai prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam yaitu muncul dari Anwar Sutoyoyag mengkasifikasikan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Prinsip dasar bimbingan dan konseling Islam
- 2) Prinsip yang berhubungan dengan konselor
- 3) Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing (konseli)
- 4) Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018), 67-71.

Menurut Bastaman beberapa prinsip bimbingan konseling Islam, yaitu:

- 1) Ibadah, yaitu pembimbing atau konselor harus memantapkan niat dan menyadari bahwa tugas memberikan bimbingan kepada individu adalah ibadah dan amal bakti
- 2) Silaturahmi, yaitu Islam senantiasa menganjurkan umatnya untuk menjalin silaturahmi sebagai landasan kokoh hubungan sosial. Dalam bimbingan dan konseling hal tersebut disebut rapport yakni usaha untuk saling mengenal antara pihak yang dibimbing dengan pihak yang membimbing untuk menanamkan kepercayaan.
- 3) Musyawarah, yaitu ketrampilan dalam bermusyawarah harus dimiliki oleh pembimbing. Contohnya dalam proses bimbingan kelompok maupun konseling kelompok yang tentunya membutuhkan musyawarah, dalam hal ini pembimbing diharapkan dapat bersedia menerima umpan balik serta menghindari sikap menggurui.
- 4) Usaha untuk mengubah nasib, yaitu dalam prinsip ini bimbingan konseling Islam diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dan motivasi untuk secara mandiri meningkatkan kualitas dan taraf hidup.<sup>19</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas mengenai prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip bimbingan konseling Islam pada dasarnya pemberian bantuan dari pihak yang berkompetensi dalam bidangnya yang diberikan kepada seluruh individu yang membutuhkan bantuan, dengan tujuan agar individu mampu memahami diri sendiri, sehingga dapat hidup secara mandiri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam.

---

<sup>18</sup> Achmad Farid, "Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakala Remaja", *Jurnal Konseling Religi* 6, No. 2, (2015), 387.

<sup>19</sup> Muhammad Saidi Tobing, "Teknik-Teknik Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk *Self Control* Pada Pemain *Game Online*", *Jurnal At-Taujih* 5, No. 1, (2022), 54-56.

### g. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam

Unsur-unsur yang ada pada bimbingan konseling Islam adalah:

#### 1) Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang, menghalangi dan mempersulit dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bimo Wagito beberapa masalah yang menjadi objek dalam bimbingan dan konseling, yaitu masalah yang berkaitan dengan jasmani, masalah yang berkaitan dengan psikologi, masalah keluarga, masalah kemasyarakatan, serta masalah lingkungan.

#### 2) Objek bimbingan konseling Islam (konseli)

Objek bimbingan konseling merupakan orang yang menerima atau sasaran dari kegiatan bimbingan konseling atau dapat disebut dengan konseli. Menurut Imam Sayuti konseli adalah orang yang sedang mempunyai permasalahan dan membutuhkan bantuan bimbingan konseling.

#### 3) Subyek bimbingan konseling Islam (konselor)

Adapun subyek bimbingan konseling Islam adalah konselor yaitu orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dengan sepenuh hati membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahannya berdasarkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Latipun konselor adalah orang yang sangat berarti bagi konseli, karena konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka panjang maupun pendek dan utamanya jangka panjang yang tidak bisa berubah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018), 73-77.

## **h. Teknik Bimbingan Konseling Islam**

Kehadiran bimbingan dan konseling Islam dewasa ini telah mengubah pola pikir dalam perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam diharapkan dapat membentuk kepribadian yang lebih baik sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Apabila tidak akan tidak didukung dengan teknik-teknik dalam pelaksanaannya maka tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik antara kedua belah pihak yaitu konselor dan konseli. Teknik-teknik bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

### 1) Teknik bimbingan dan konseling bersifat lahir

Dalam pelaksanaan teknik bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh konseli yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan.

#### a) Teknik sentuhan tangan

Dalam hal menggunakan tangan ini contohnya yaitu dengan sentuhan tangan. Sentuhan tangan merupakan teknik yang sering digunakan oleh konselor terhadap konseli yang sedang mengalami stres dan kegelisahan. Dalam hal ini konseli diberikan pijatan dan tekanan pada kepala, leher dan lengan. Teknik ini dapat meringankan beban dan juga dapat memberikan sugesti terhadap konseli bahwa semua permasalahan yang dihadapi akan dapat terselesaikan.

#### b) Teknik lisan

Penggunaan teknik bimbingan dan konseling lahir adalah dengan teknik lisan. Dalam konteks menggunakan lisan yaitu dengan wejangan, nasehat, himbauan dan ajakan menuju hal yang baik dan benar. Membaca doa menggunakan lisan. Terapi melalui dzikir.

### 2) Teknik bimbingan dan konseling bersifat batin

Teknik yang dilakukan melalui batin yaitu dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan. Menurut Adz-Dzakiey doa adalah suatu aktivitas

ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah melalui lisan atau hati. Konseling dengan teknik batin ini justru akan memberikan dampak yang sangat kuat bagi konseli untuk keluar atau dapat mengatasi permasalahannya. Hal ini dikarenakan kekuatan doa secara batin akan memberikan kekuatan dalam diri dan jiwa konseli.<sup>21</sup>

#### **i. Metode Bimbingan Konseling Islam**

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan suatu hal. Menurut Faqih metode bimbingan konseling Islam diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi yang terbagi menjadi dua, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.<sup>22</sup>

Dalam bimbingan dan konseling terdapat metode dalam pelaksanaannya, diantara lain yaitu:

##### **1) Metode Bil-Hikmah**

Bimbingan konseling Islam menggunakan metode pendekatan bil-hikmah yaitu kebijaksanaan onselor dalam menjalankan bimbingan dan konseling, dimana konselor mampu memahami dan benar-benar mampu menyelami jiwa dan raga konseli dengan kecerdasan yang dimilikinya (yang merupakan anugerah dari Allah), baik kognitif, emosional, maupun spiritual dalam menjalankan kegiatan konseling, sehingga hal tersebut menjadikan konseli tidak hanya sekedar menemukan solusi dari permasalahannya namun konseli juga mampu menemukanya serta menyelesaikan pemasalahannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

##### **2) Mauizhah Hasanah**

Menurut Hamid al-Bilal mauizhah hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam mengajak kepada jalan Allah dengan memberikan

---

<sup>21</sup> Moh Anwar Yasfin, *Metode dan Teknik Layanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2021), 70-88.

<sup>22</sup> Hidayatul Khasanah, dkk, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1, (2016), 9.

nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Pengertian lain dari metode mauizhah hasanah yaitu metode bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran dari kisah-kisah para Nabi, Rasul dan Auliya Allah.

### 3) Mujadalah

Metode mujadalah sering disebut dengan metode bimbingan dan konseling dengan cara berdiskusi. Menurut Warlan Sukandar metode bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada konseli yang memiliki rasa angkuh dan kesombongan dalam dirinya. Dalam hal ini konselor dalam metode mujadalah harus tetap memiliki sikap arif dan bijaksana.<sup>23</sup>

### j. Tahap-tahap Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam bisa dilakukan dengan tahap-tahap, adapun tahap-tahap bimbingan dan konseling Islam bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah
- 2) Mendorong dan membantu individu memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar.
- 3) Mendorong individu serta membantunya memahami serta mengamalkan iman, islam dan ihsan.<sup>24</sup>

## 2. Penyimpangan Seksual

### a. Pengertian Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual atau *paraphilia* merupakan gairah seksual yang terjadi secara intens dan berulang pada hal-hal seperti barang, situasi, serta target yang mereka jadikan sebagai pelampiasan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Warlan Sukandar, "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5, No. 1, (2022), 93-97.

<sup>24</sup> Achmad Farid, "Model Bimbingan dan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Konseling Religi* 6, No. 2, (201), 387.

<sup>25</sup> "Macam-Macam Penyimpangan Seksual", *Kampus Psikologi*, Diakses Pada 11 Agustus, 2023. <https://Kampuspsikologi.Com/Jenis-Jenis-Penyimpangan-Seksual/?Amp>.

Penyimpangan seksual (*sexual deviation*) atau abnormalitas seksual (*sexual abnormality*), keidakwajaran seksual (*sexual perversion*), dan kejahatan seksual (*sexual harassment*) merupakan dorongan atau kepuasan seksual yang diperoleh atau ditunjukkan dengan objek yang secara tidak lazim. Hal tersebut dikatakan tidak lazim karena perilaku menyimpang seksual dikuti oleh fantasi seksual yang diorientasikan pada pencapaian orgasme melalui hubungan di luar hubungan kelamin heteroseksual dengan jenis kelamin yang sama atau dari pasangan yang dibawah umur atau hubungan seksual yang secara normatif bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>26</sup>

Di dalam *Ensiklopedia Indonesia* penyimpangan seksual diartikan sebagai dorongan dan kepuasan seksual yang tidak wajar yang tidak ditunjukkan kepada seksual sewajarnya. Kemajuan teknologi informasi sekarang mejadi sedemikian pesatnya, jika seseorang tidak memiliki jati diri yang teguh dan dasar agama yang kuat akan mudah tergeincir ke arah penyimpangan seksual. Bagaimana tidak, seperti yang diketahui bahwa banyaknya majalah, tabloid, dan surat kabar yang mentontonkan gambar-gambar yang tidak senonoh yang tentunya hal tersebut dapat menggugah hasrat seksual bagi yang melihatnya. Belum lagi di dunia maya berupa internet yang siap memberikan kepuasan semu dengan berbagai situs yang menyediakan gambar-gambar porno, perilaku seksual dari yang normal sampai yan abnormal, dan semua itu disediakan secara gratis.<sup>27</sup>

Menurut Sarwono penyimpangan seksual adalah segala bentuk penyimpangan dalam situasi apapun, baik arah mauun orientasi seksual. Penyimpangan merupakan gangguan atau kelainan. Sedangkan perilaku seksual adalah segala tingkah laku ang didorong oleh hasrat

---

<sup>26</sup> Masmuri, Syamsul Kurniawan, "Penyimpangan Seksual: Sebuah Intrepretasi Teologi, Psikolog, dan Pendidikan Islam", *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, No. 1, (2016), 101. Diakses Pada 11 Agustus, 2023. <https://doi.org/10.24260/Raheema.V3i1.584>.

<sup>27</sup> Mustaqim, "Penyimpangan Seksual Dalam Peerspektif Al-Qur'an", *Kurikula, Jurnal Pendidikan* 5, No. 1, (2020), 90.

seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk dari tingkah laku seksual contohnya seperti perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek yang digunakan pun bisa orang lain, diri sendiri maupun objek yang hanya dalam khayalan. Penyimpangan seksual merupakan salah satu perilaku yang menyimpang, hal tersebut dikatakan menyimpang karena melanggar norma-norma yang berlaku. Penyimpangan dapat diartikan sebagai bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai-nilai dan norma, melanggar, bertentangan ataupun menyimpang dari aturan hukum.<sup>28</sup>

Menurut Abidin penyimpangan seksual menjadi suatu permasalahan yang sangat sensitif baik norma maupun moral, hal itu dikarenakan dapat mempengaruhi nama baik seseorang. Penyimpangan seksual merupakan aktivitas seksual yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kepuasan seksual dengan cara yang tidak wajar, biasanya orang dengan perilaku ini menggunakan orang lain maupun diri sendiri sebagai objek seksual.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian penyimpangan seksual diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu, penyimpangan seksual merupakan dorongan maupun kepuasan seksual yang diperoleh atau dilakukan dengan cara yang tidak wajar karena menyimpang atau bertentangan dengan norma serta hukum yang berlaku. Dorongan seksual dalam penyimpangan seksual biasanya dilakukan dengan objek orang lain di luar hubungan atau sesama jenis kelamin, diri sendiri, anak dibawah umur, dan objek benda ataupun objek berupa khayalan.

## **b. Jenis-Jenis Penyimpangan Seksual**

### **1. Homoseksual**

Homoseksual merupakan kelainan seksual berupa disorientasi pasangan seksualnya. Pelaku homoseksual hanya memiliki ketertarikan,

---

<sup>28</sup> Siska Alis Sulistiani, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan Penyimpangan Seksual”, *Jurnal Ta'dib* 7, No. 1, (2016), 103.

<sup>29</sup> Wisnu Sri Hertinjung, dkk, “Peran Pola Asuh Orang Tua dengan Penyimpangan Seksual: Literature Review”, *Jurnal Epigram* 9, N. 1, (2022), 104.

romantisme atau perilaku seksual kepada sesama jenis kelaminnya. Disebut Gay apabila sesama laki-laki dan Lesbi untuk sesama perempuan.

## 2. Sadomasokisme atau masokisme seksual

Sadomasokisme atau yang bisa disebut dengan sadisme yaitu kelainan seksual yang terjadi karena kepuasan seksual diperoleh bila pelakunya sebelum melakukan hubungan seksual terlebih dahulu menyakiti atau menyiksa pasangan seksualnya. Sedangkan masokisme kebalikannya dari sadomasokisme yaitu seseorang dengan sengaja menyakiti atau membiarkan dirinya kesakitan untuk memperoleh kepuasan seksual. Hal tersebut karena yang bersangkutan dapat mencapai kepuasan seksualnya membutuhkan derita.

## 3. Ekshibonisme

Ekshibonisme kelainan seksual dimana penderitanya atau yang bersangkutan merasakan kepuasan seksual dengan cara memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang yang sesuai dengan kehendaknya. Apabila korban ketakutan dan berteriak serta merasa jijik pelaku akan semakin terangsang. Kondisi seperti ini biasanya sering dialami oleh pria.

## 4. Hiperseks

Hiperseks merupakan penyimpangan seksual yang ditandai dengan tingginya keinginan untuk melakukan hubungan seksual dan sulit untuk mengontrol keinginan seks tersebut.

## 5. Voyeurisme

Voyeurisme atau dapat diartikan dengan mengintip. Penderita kelainan ini akan memperoleh kepuasan seksualnya dengan cara mengintip orang telanjang mandi atau bahkan berhubungan seksual. Kegiatan mengintip ini dilakukan oleh penderita sebagai rangsangan seksual baginya untuk mendapatkan kepuasan seksual.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Surianti, "Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam", *Jurnal Mimbar* 1, No. 1, (2019), 29. Diakses Pada 11 Agustus, 2023. <https://journal.uiad.ac.id/Index.Php/Mimbar/Article/View/75/32>.

Menurut Surtiretna terdapat beberapa macam-macam penyimpangan seksual, yaitu:

- a. Masturbasi, yaitu suatu perilaku penyimpangan yang untuk mendapatkan kepuasan seksual lewat perangsangan manual dengan tangan atau dengan perangsang manual.
  - b. Bestialitas, yaitu kepuasan seksual dengan melakukan persetubuhan dengan hewan.
  - c. Sodomi, yaitu melakukan hubungan seks melalui anus.
  - d. Pedofilia, yaitu orang dewasa yang mendapatkan kepuasan seksual dengan melakukan persetubuhan dengan anak kecil.
  - e. Transvestitisme, yaitu nafsu yang patologis untuk memakai pakaian lawan jenis kelaminnya.
  - f. Perzinaan, yaitu hubungan seksual yang dilakukan antara dua orang yang tidak memiliki hubungan pernikahan, perzinaan dilakukan hanya untuk memuaskan dorongan seksual yang hanya sesaat.
  - g. Perkosaan atau Rape, tindakan menyetubuhi seorang wanita yang bukan istrinya dengan cara paksaan atau ancaman kekerasan bahkan hingga kekerasan.
  - h. Pelacuran, yaitu penyediaan layanan hubungan seks dengan imbalan uang atau hadiah, pelacuran dilakukan dengan tanpa ikatan hubungan pernikahan.<sup>31</sup>
- c. Faktor Penyebab Penyimpangan Seksual**

Menurut Martiasari penyebab penyimpangan seksual dapat terjadi karena beberapa sebab yang bersifat psikologis atau kejiwaan diantaranya yaitu pengalaman masalah, lingkungan pergaulan, dan faktor genetik.<sup>32</sup> Faktor yang menyebabkan kejahatan dan penyimpangan seksual dapat berasal dari dalam diri pelaku atau

---

<sup>31</sup> Achmad Anwar Abidin, "Perilaku Penyimpangan Seksual Dan Upaya Pencegahan Di Kabupaten Jombang", *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Penelitian*, Diakses Pada 9 Agustus, 2023, [https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/230914249.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/230914249.pdf).

<sup>32</sup> Nabila Layalia Septiasari, Ajeng Nova Dumpratiwi, "Penyimpangan Seksual *Voyeurisme* Dan Masturbasi Pada Klien Di Rumah Sakit X", *Jurnal Epigram* 19, No. 1 (2022), 18.

intrinsik, atau dari luar diri pelaku atau ekstrinsik. Faktor dari dalam diri pelaku ialah faktor-faktor keturunan misalnya ketidak seimbangan hormon esterogen dalam tubuh pria sehingga mendekati karakteristik wanita, kelainan fisik sejak lahir. Sedangkan faktor ekstrinsik mencakup adanya kerusakan-kerusakan psikis dan fisik disebabkan oleh pengaruh-pengaruh luar misalnya pengaruh film, video, internet yang berisi muatan pornografi yang mendorong adanya perilaku penyimpangan seksual, atau oleh adanya suatu interaksi pengalaman dengan lingkungan sekitar yang sifatnya traumatis.

Menurut Sumiati, faktor Internal dan ekseternal:

1. Faktor internal:

- a) Meningkatnya libido seksual, misalnya pada sebagian remaja yang tidak bisa menahan hasrat atau libidonya, sehingga terjadi perilaku seks;
- b) Pengetahuan seks yang sangat kurang, sehingga remaja melakukan perilaku seks tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dan salah dalam mengartikan perilaku seks;
- c) Pengembangan kontrol diri yang cukup terhadap tingkah laku
- d) Perkembangan emosi dan moral sangat mempengaruhi remaja untuk berperilaku seks
- e) Kemauan atau keinginan yang mendalam sangat mempengaruhi remaja berperilaku seks
- f) Agama dan keimanan agama dan keimanan yang kurang, sangat mempengaruhi remaja untuk berperilaku seks.

2. Faktor eksternal:

- a) Sikap orang tua yang otoriter, mau menang sendiri, selalu mengatur, semua perintah harus diikuti tanpa memperhatikan pendapat dan kemauan anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian remaja
- b) Sumber informasi (media) sangat mempengaruhi remaja untuk berperilaku seks, karena dengan adanya media memudahkan remaja untuk melihat

- adegan porno yang membuat remaja juga ingin melakukannya.
- c) Lingkungan adalah faktor yang paling besar memunculkan penyimpangan seks
  - d) Sosial budaya, remaja yang berada dalam perubahan fisik dan emosi serta perubahan yang paling menonjol pada remaja adalah ketika dia menyukai lawan jenis, karena remaja ingin diterima, diperhatikan dan dicintai oleh lawan jenis serta teman sekelompoknya
  - e) Pendidikan seks, dalam hal ini pendidikan seks sangat mempengaruhi remaja untuk berperilaku seks, karena bagi remaja yang tidak mengetahui apa itu seks serta kapan waktu untuk melakukannya, sehingga dari apa yang tidak mereka ketahui mereka malah menghancurkan masa depannya, apalagi remaja yang tidak dapat pendidikan seks dari orang tua, tidak mengetahui akibat dari apa yang telah dilakukannya.<sup>33</sup>

#### **d. Dampak Penyimpangan Seksual**

Penyimpangan seksual dapat mengakibatkan dampak yang sangat serius pada fisik dan psikis maupun mental korban. Pada proses pemulihan pada dampak yang ditimbulkan secara mental akan membutuhkan waktu yang cukup lama, berbeda dengan dampak secara fisik yang proses pemulihannya tidak membutuhkan waktu lama.<sup>34</sup> Penyimpangan seksual berdampak pada diri si pelaku penyimpangan seksual dan korban dari penyimpangan seksual tersebut. Perilaku penyimpangan seksual merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, sehingga hal tersebut mejadikan dampak yang terjadi pada diri si pelaku, yaitu:

---

<sup>33</sup> Andin Martiasari, “Kajian Tentang Perilaku Kejahatan dan Penyimpangan Seksual Dalam Sudut Pandang Sosiologis dan Hukum Positif Indonesia”, *Jurnal Yurispruden* 2, No. 1, (2019), 107-108.

<sup>34</sup> “Penyimpangan Seksual Beserta Dampak Yang Ditimbulkan”, (Kompasiana), Oktober. Senin, 2021, diakses pada 19 Agustus 2023. [https://www.kompasiana.com/Aulianisa8966/616d39e20101904a453cf682/penyimpangan-seksual-beserta-dampak-yang-ditimbulkan?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/Aulianisa8966/616d39e20101904a453cf682/penyimpangan-seksual-beserta-dampak-yang-ditimbulkan?page=1&page_images=1).

1. Dikucilkan dan tidak diterima di masyarakat bahkan keluarga.
2. Munculnya berbagai penyakit kelamin.
3. Mempengaruhi kejiwaan.

Perilaku penyimpangan seksual selain berdampak pada diri di pelaku penyimpangan juga dapat berdampak pada korban penyimpangan seksual, yaitu:

1. Merasa rendah diri
2. Memiliki resiko yang tinggi untuk menyakiti diri sendiri bahkan sampai bunuh diri.
3. *Post traumatic stress disorder* dan depresi sebagai efek bullying.<sup>35</sup>
4. Tertular penyakit seksual.

#### e. Cara Mengatasi Penyimpangan Seksual

Dalam upaya mengatasi penyimpangan seksual terutama terhadap santri terdapat dua metode yaitu kuratif dan preventif, yaitu:

1. Preventif, bimbingan dan penyuluhan yang diberikan dengan tujuan mencegah terjadinya penyimpangan seksual. Beberapa bentuk metode preventif untuk penyimpangan seksual adalah:

a) Pendidikan akhlak, akhlak mengatur kehidupan manusia agar seimbang antara dunia dan akhirat serta antara kepentingan jasmani dan rohani. Pendidikan akhlak diharapkan agar setiap orang mempunyai pemahaman tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh dan berakhlak baik. Diantara pendidikan akhlak sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual, yaitu:

- 1) Menjauhi rangsangan seksual

Menjauhi segala sesuatu yang dapat menimbulkan nafsu seks yang bebas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan. hal tersebut agar perilaku remaja

---

<sup>35</sup> Ali Ar-Ridho, dkk, "Fenomena dan Dampak Jangka Panjang Gangguan Psikis Korban Kekerasan Seksual Anak", *Jurnal Penelitian & PKM*, 4, No. 2, (2017), 130.

selalu terkontrol dengan baik. Oleh karena itu pembiasaan terhadap hal baik haruslah selalu dilakukan.

2) Menjaga pandangan

Salah satu penyebab terjadinya penyimpangan seksual adalah akibat dari pandangan terhadap sesuatu yang dapat meningkatkan nafsu syahwatnya. Sekarang ini banyak hal yang menjadi perantara dari peningkatan nafsu syahwat yaitu misalnya dari majalah, media internet, dan lain sebagainya. Hal tersebut hendaknya seseorang harus mampu memilih dan memilah yang pantas dan tidak pantas untuk di jauhi. hal ini dimaksud agar tidak terjermus kedalam pandangan yang dapat menghantarkan kepada jurang kemaksiatan.

3) Menutup aurat

Tujuan dari berpakaian adalah agar aurat tetap terjaga dan supaya tidak nampak dari luar. Aurat merupakan salah satu penyebab dari terjadinya penyimpangan seksual, karena hal itu menjadikan seseorang tidak terkontrol nafsu syahwatnya.

4) Menjaga pergaulan

Pergaulan remaja yang seperti saat ini banyak terjadi yaitu pergaulan yang bebas yang tidak menerapkan nilai-nilai agama dalam pergaulannya. Sehingga dampak dari pergaulan yang bebas inilah yang dapat mengantarkan kepada bentuk penyimpangan seksual.

b) Pendidikan rohani

Pendidikan rohani merupakan suatu aspek yang bertujuan mengadakan hubungan setiap waktu antara manusia dan Allah. Dengan hubungan yang dilakukan secara terus menerus setiap hari dengan Allah akan menguatkan perasaan seseorang bahwa dekat, mendengar, melihat serta membukakan setiap amal manusia, sehingga hal tersebut menimbulkan perasaan takut untuk melakukan hal yang melanggar perintah-

- Nya. Dengan demikian, dengan adanya pembinaan rohaniyah yang optimal dapat menekankan untuk tidak melakukan suatu tindakan yang menyimpang.
2. Kuratif, metode kuratif merupakan pencegahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh individu. Mengatasi yang dimaksud adalah menyembuhkan dari perilaku penyimpangan seksual. Beberapa metode yang dilakukan dalam mengatasi penyimpangan seksual, yaitu:

- a) Pendidikan seks

Menurut Abdul Aziz pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, dan penerangan tentang permasalahan yang berkaitan dengan seksualitas, naluri dan perkawinan. Pendidikan seks yang didasari dengan nilai-nilai ajaran agama Islam akan membentuk suatu pribadi manusia yang sedang dalam penyelesaian terhadap penyaluran nafsu biologis. Pentingnya pendidikan seks yaitu agar terjaga dari berbagai penyimpangan-penyimpangan seksual.

Pendidikan seks tidak hanya studi tentang seksualitas terhadap remaja agar lebih mengenal seks dan tujuan yang tepat dan benar dari pendidikan seks. Pendidikan seks ini merupakan sosialisasi jenis ketrampilan atau kemampuan tertentu, sikap, kecenderungan, perilaku dan refleksi penting tentang pengalaman pribadi dan alam, dapat berpikir lebih kritis tentang pendidikan seks. Pendidikan seks merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap individu terkhusus pada remaja.<sup>36</sup>

- b) Menikah

Nikah merupakan akad yang menghalalkan pergaulan pria dan wanita menurut cara-cara yang diajarkan Islam. Melalui sebuah perkawinan diupayakan dapat menghambat dan mengibati

---

<sup>36</sup> Moch Anwar Yasfin, Ahmad Nilnal Munachidlil 'Ula, "Edukasi Seksual Islami Di MAN NU Mifahul Falah Dawe Kudus", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, No. 2, (2022), 88, Diakses Pada 03 September 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/view/16723>.

terhadap berbagai pelanggaran penyimpangan yang dilakukan oleh individu.

c) Hukuman

Hukuman dalam Islam dimaksudkan untuk kepentingan menertibkan kehidupan individu maupun masyarakat sebagai orang yang sudah melanggar akan merasakan hukuman yang sebanding dengan perbuatannya. Terkait dengan hukuman sebagai metode kuratif adalah hukuman bisa diambil dari hukuman agama maupun hukuman yang dibuat manusia. Hukuman yang datang dari agama yaitu berupa hukuman rajam ketika berbuat zina sekaligus mendapatkan hukuman di akhirat. Sedangkan hukuman yang dibuat oleh manusia yang terkait dengan penyimpangan seksual yaitu hukuman tindak pidana pemerkosaan, pencabulan, dan penyimpangan seksual lainnya dengan hukuman penjara maupun denda.<sup>37</sup>

**f. Penyimpangan Seksual Menurut Perspektif Islam**

Islam merupakan salah satu agama yang secara rinci menjelaskan mengenai aturan dan ketentuan dalam menjalani kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an dan Hadist telah menjelaskan berbagai aturan mengenai kehidupan, keberlangsungan hidup, ganjaran serta hukuman bagi seluruh umat manusia atas semua yang dilakukan di muka bumi. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa hukum dalam Islam diciptakan agar manusia menjalani kehidupan dengan baik dan tidak menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah. Segala hukuman ditetapkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist yang diperuntukkan kepada seluruh umat muslim bukan hanya sekelompok saja. Manusia diberikan Allah suatu kebebasan dalam menjalankan hak dan kewajiban serta berekspresi., namun dalam kebebasan tersebut harus tetap dalam aturan dan hukum Islam agar tidak terjadi

---

<sup>37</sup> Surianti, "Metode Prenevtif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam", *Jurnal Mimbar* 1, No. 1, (2019), 29-33. Diakses pada 19 Agustus 2023. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/75/32>.

suatu penyimpangan dari segi norma agama maupun kesusilaan.

Dalam Islam bahkan juga dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mengatur tentang pelanjutan generasi. Namun mirisnya seperti yang sudah diketahui bahwa banyak terjadinya berbagai kejadian yang melanggar aturan serta hukum mengenai cara berhubungan yang berbentuk penyimpangan seksual yang tentunya berakibat terjadinya kejahatan seksual. Dalam Q.S An-Nur ayat 33 telah dijelaskan mengenai perintah untuk umat muslim dalam menjaga kesucian seksualitas, yaitu:

وَلَيْسَتَعْفِيفِ الدِّينِ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْزِبَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ  
وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ  
فِيهِمْ خَيْرًا وَأَتَوْهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَاتِكُمْ  
عَلَى الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ  
يُكْرِهُهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (dirinya), sampai Allah memberikan kemampuan epada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan kepada mereka, dan berikanlah kepad mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang kamu sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun,

Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.” (Q.S An-Nur (24): 33)<sup>38</sup>

Ayat di atas tersebut menjelaskan bahwa manusia harus senantiasa menjaga kesuciannya yang artinya tidak diperbolehkan melakukan suatu hubungan seksual diluar hubungan pernikahan, melakukan pelacuran, memperjual belikan perempuan sebagai budak seksual, maupun tindak pelecehan seksual dan pemerkosaan kepada sesama atau anak dibawah umur. Perbuatan tersebut tentunya sudah sangat jelas merupakan perbuatan yang sangat keji dan sangat dikutuk oleh agama Islam dan termasuk pada perbuatan zina.<sup>39</sup>

Islam mengakui bahwa dorongan seksual merupakan suatu hal yang alamiah pada setiap makhluk dan mesti dipenuhi karena dapat menurunkan tingkat ketegangan dan mempengaruhi kesehatan. Dalam hal ini pemenuhan seks harus dilakukan sesuai dengan jalan yang sah (halal) berdasarkan ketentuan dan batasan-batasan yang ditentukan. Namun, persoalan seksual tidak selalu ideal sesuai dengan ketentuan dan batasan. Hal ini karena kerap terjadi penyaluran seksual yang tidak wajar, baik dalam proses penyaluran seksualnya maupun pada objek penyaluran seksualnya.<sup>40</sup> Penyaluran seksual yang sedang marak terjadi saat ini adalah penyaluran seksual terhadap sesama jenis, terhadap anak dibawah umur, dan terhadap benda-benda yang digunakan sebagai kepuasan seksual. Ajaran Al-Qur'an bersifat pencegahan, termasuk pada pencegahan penyimpangan seksual dalam segala hal bentuknya.

---

<sup>38</sup> Al-Qur'an, An-Nur Ayat 33, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Misbah), (Jakarta: Kemitraan Agama), 350.

<sup>39</sup> Hisny Fajrussalam, dkk, “Pandangan Hukum Islam Terhadap Kejahatan Seksual”, *Jurnal El-Hekam* 7, No 1, (2022), 97. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/article/view/5730/2568.pdf>.

<sup>40</sup> Lailul Ilham, “Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual”, *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, No. 1, (2019), 1.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Manfred Ziemek menyatakan bahwa secara etimologi pesantren berasal dari pe-santri-an, yang berarti “tempat tinggal”. Pelajaran yang terdapat dalam pesantren mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.<sup>41</sup>

Menurut KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik tersendiri. Lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Indonesia yang mempunyai peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.<sup>42</sup>

Djamaluddin mengartikan pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang ada dan diakui dalam keberadaannya oleh masyarakat. Pondok pesantren menggunakan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan seorang kiai.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian pondok pesantren menurut para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan tempat sekumpulan orang atau yang disebut santri yang ingin belajar serta memahami ilmu-ilmu agama Islam kepada kiai, guna membentuk perilaku yang baik dan menjadi individu yang alim serta taqwa kepada Allah. Pondok pesantren

---

<sup>41</sup> Sastra Juanda, dkk. "Pendidikan Moral Melalui Tradisi Kesantrian Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fataniyah Kota Serang". *Jurnal Hermeunetika* 5, no.2, (2019). 76.

<sup>42</sup> Risfikal Fitri, Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No 1, (2022), 45.

<sup>43</sup> Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), 23.

juga merupakan lembaga yang mempunyai peran penting sebagai tempat penyebaran dan dakwah ajaran Islam.

#### **b. Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan pondok pesantren sama dengan dasar-dasar penetapan tujuan pendidikan Islam, karena pondok pesantren merupakan bagian dari bentuk lembaga pendidikan Islam. Menurut Mastuhu tujuan pondok pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat, dan menciptakan ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>44</sup>

Adapun tujuan khusus pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memiliki kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar membangun diri yang bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat/ lingkungan).

---

<sup>44</sup> Nenden Maesaroh, Yani Achdiani, "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern", *Jurnal Sosietas* 7, No. 1, (2017), 348. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/10348/6398>.

- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya pembangunan mental dan spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>45</sup>

#### c. Fungsi Pondok Pesantren

Tholikhah Hasan mengatakan bahwa seharusnya suatu pondok pesantren mampu menghidupkan fungsi-fungsi pondok pesantren, sebagai berikut:

- 1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam.
- 2) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial.
- 3) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat, semua itu hanya bisa dilakukan jika pesantren melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peran sebagai agen pembawa perubahan.<sup>46</sup>

#### d. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren terdiri dari empat unsur adalah sebagai berikut:

##### 1) Kiai

Menurut Zamakhsyari Dhofier kiai merupakan guru atau pendidik utama dalam pesantren. Kiai dalam pengertian umum merupakan pendiri dan pemimpin pesantren. Kiai dikenal sebagai seorang muslim terpelajar yang membaktikan hidupnya semata-mata dijalan Allah dengan mendalami dan

---

<sup>45</sup> Risfikal Fitri, Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No 1, (2022), 49-50.

<sup>46</sup> Maruf, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", *Jurnal Mubtadiin* 2, No. 2, (2019), 96, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/8/7/33>.

menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>47</sup>

## 2) Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri.<sup>48</sup> Santri dibagi menjadi dua yakni santri yang mukim di pondok pesantren dan santri yang tidak mukim di pondok atau yang bisa disebut dengan santri laju dalam istilah Jawa menyebutkan dengan istilah santri kalong. Disebut demikian karena santri datang kepesantren pada saat tertentu seperti hanya pada saat belajar, hal tersebut biasanya dilakukan oleh santri yang rumahnya dekat dengan pondok pesantren.

## 3) Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren. Masjid merupakan salah satu tempat belajar dan mengajar seperti belajar shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, belajar pidato, belajar shalat Jumat, shalat mayit serta lain sebagainya.

## 4) Pondok

Pondok merupakan asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri untuk menuntut ilmu agama Islam.

## 5) Kitab-kitab

Salah satu ciri khas dari pesantren yaitu sumber ajar yang diambil dari kitab-kitab kuning klasik oleh ulama-ulama salaf.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Hikmah* 5, No. 2, (2016), 187.

<sup>48</sup> Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi Aspikom* 2, No. 6, (2016), 387. <https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/download/89/85#:~:Text=Santri%20adalah%20mereka%20yang%20dengan.Sansekerja%20yang%20artinya%20melek%20huruf.>

<sup>49</sup> Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Hikmah* 5, No. 2, (2016), 187.

### e. Prinsip-Prinsip Pondok Pesantren

Mastuhu mengungkapkan beberapa prinsip dalam sistem pendidikan pondok pesantren, yaitu:

#### 1) Prinsip *Theocentric*

Prinsip *Theocentric* ini berdampak pada kecenderungan pondok pesantren untuk mengutamakan sikap dan perilaku yang sangat kuat dan berorientasi pada kehidupan *ukhrawi*. Semua perbuatan dilaksanakan dalam struktur yang berkaitan erat dengan hukum agama demi kepentingan akhirat.

#### 2) Sukarela dan Mengabdikan

Santri diharuskan dalam melakukan segala aktivitas pendidikan yang terdapat pada pesantren didasarkan pada kesukarelaan dan pengabdian kepada Allah. Santri harus mematuhi dan menjalankan apa yang diperintah oleh kiai atau ustadz sebagai bentuk perintah dari Tuhan.

#### 3) Kearifan

Pondok pesantren sangat mementingkan suatu kearifan didalamnya. Kearifan yang dimaksud adalah berperilaku sabar dan rendah hati, patuh terhadap peraturan dan ketentuan hukum agama, serta mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan mendatangkan manfaat bagi banyak orang.

#### 4) Kolektivitas

Pondok pesantren sangat mengedepankan suatu sikap dengan banyak orang disatu tempat yang sama tentunya harus mampu mempunyai sikap yang mengedepankan kebersamaan daripada individualis.

#### 5) Mengamalkan ajaran agama

Pondok pesantren sangat mementingkan bahkan mewajibkan para santrinya untuk mengamalkan dan mengedepankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya setiap gerak kehidupan selalu berada dalam bates rambu-rambu hukum agama (fikih).

#### 6) Restu Kiai

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh seluruh warga pesantren didasarkan atas harapan mendapat restu dari kiai. Dalam hal tersebut diharapkan

terhadap seluruh santri maupun pengurus pondok pesantren untuk tidak melakukan hal yang tidak berkenan bagi kiai.<sup>50</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari peneliti sebelumnya, serta sebagai bahan masukan bagi peneliti dan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.<sup>51</sup>

1. Skripsi karya Sigit Rahamayadi tahun 2019 dengan judul “LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUALITAS ANAK REMAJA AWAL (STUDI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUT THALIBIN KEC. TAKTAKAN-SERANG)”. Pada penelitian terdahulu tersebut berisi tentang penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dengan tujuan mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada santri pondok pesantren. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu mencegah penyimpangan seksual terjadi pada santri pondok pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode dalam memberikan bimbingan yaitu penelitian terdahulu tersebut menggunakan bimbingan kelompok, perbedaan lain terletak pada waktu dan tempat penelitian. Kelemahan yang terdapat pada penelitian terdahulu tersebut adalah hasil yang diperoleh kurang bagus karena dalam penerapan bimbingan kelompok yang dilaksanakan terdapat beberapa santri yang kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Amin, Fathul. "Analisa Pendidikan Pesantren dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam". *Jurnal Tadris* 13, no. 2, (2019), 60-62.

<sup>51</sup> Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi), (Kudus: Lembaga Penjamin Mutu (LPM), 2019), 27.

<sup>52</sup> Sigit Rahamayadi, “*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksualitas Anak Remaja Awal (Studi di Pondok*

2. Skripsi karya Fitria Novita Sari tahun 2021 dengan judul “UPAYA PENCEGAHAN SEKS BEBAS REMAJA MELALUI KONSELING SEBAYA DI PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR) PUSKESMAS BLORA (Analisis Dakwah Fardiyah)”. Pada penelitian terdahulu tersebut berisi tentang pencegahan terjadinya seks bebas dikalangan dengan menerapkan konseling sebaya menggunakan analisis dakwah Fardiyah. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa konseling sebaya selaras dengan strategi dakwah Fardiyah. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah terletak pada objek penelitian yaitu mencegah terjadinya penyimpangan seksual, persamaan terdapat pula pada metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah terletak pada metode konseling yang dilakukan, tempat dan waktu penelitian.<sup>53</sup>
3. Jurnal karya Afrizal dan Reno Diqqi Alghzali tahun 2023 dengan judul “BIMBINGAN TEMAN SEBAYA UNTUK MENCEGAH PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA”. Pada *penelitian* tersebut berisi tentang peran bimbingan yang dilakukan oleh teman sebaya dalam mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagian siswa mampu memahami dan mengaplikasikan apa yang sudah didapat dari bimbingan teman sebaya. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian mengenai pencegahan penyimpangan seksual. Perbedaan penelitian terletak pada

---

*Pesantren Hidayatut Thalibin Kec. Taktakan-Serang)*, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudn Banten, 2019).

<sup>53</sup> Fitria Novita Sari, “Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Melalui Konseling Sebaya Di Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Puskesmas Blora (Analisis Dakwah Fardiyah)”, (skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021).

pelaksana bimbingan yaitu siswa atau teman sebaya, waktu serta tempat penelitian.<sup>54</sup>

4. Jurnal karya Jufri Hasani Z tahun 2022 dengan judul “PENCEGAHAN PENYIMPANGAN SEKSUAL DI KALANGAN REMAJA (STUDI TAFSIR SURAH AN-NUR AYAT 58-59 TENTANG PENDIDIKAN SEKS DALAM KELUAGA)”. Pada penelitian terdahulu tersebut berisi tentang pencegahan penyimpangan seksual dengan pedoman Al-Qur’an surah An-Nur. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada objek penelitiannya yaitu pencegahan penyimpangan seksual. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada metode pencegahan penyimpangan seksual yang pada penelitian tersebut menggunakan kajian studi kasus pada ayat Al-Qur’an, lingkungan penelitiannya yaitu lingkungan keluarga, metode penelitian pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode kualitatif berbentuk kajian pustaka, serta perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat penelitian.<sup>55</sup>
5. Jurnal karya Novi Widiastuti dan Prita Kartika tahun 2020 dengan judul “UPAYA PREVENTIF PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DI KALANGAN REMAJA MELALUI MODEL JARAK”. Pada penelitian terdahulu tersebut berisi tentang model pedampingan keluarga untuk menekan angka pekerja seks online pada remaja dan mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada remaja. Hasil penelitian pada penelitian terdahulu tersebut adalah dengan adanya pedampingan dengan model JARAK memberikan kontribusi terhadap pengetahuan masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu upaya preventif perilaku menyimpang seksual dikalangan remaja di lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>54</sup> Afrizal, Reno Diqqi Alghzali, “Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mencegah Penyimpangan Seksual Siswa”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, No. 1, (2023).

<sup>55</sup> Jufri Hasani Z, “Pencegahan Penyimpangan Seksual di Kalangan Remaja (Studi Tafsir Surah An-Nur Ayat 58-59 Tentang Pendidikan Seks Dalam Keluarga)”, *Jurnal Intelegensia* 7, No. 2, (2022).

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada metode pencegahan penyimpangan seksual yaitu dalam penelitian terdahulu tersebut menggunakan model JARAK yaitu model pendampingan keluarga, waktu dan tempat penelitian.<sup>56</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pentingnya bagi pondok pesantren untuk jauh dari penyimpangan seksual. Karena yang sudah diketahui dari dulu bahwa figur pondok pesantren merupakan sebuah tempat dimana seseorang dapat belajar tentang ilmu agama Islam, dijaga dalam segala hal karena senantiasa megedepankan ajaran agama Islam. Banyak orang tua yang mempercayakan anak mereka untuk belajar di pondok pesantren agar menjadi individu yang mampu menjaga diri dan taat terhadap agama Islam. Namun, saat ini seperti yang banyak diberitakan bahwa banyaknya kejadian-kejadian yang menyangkut tentang penyimpangan seksual yang terjadi di pondok pesantren. Seperti yang terdapat di CNN Indonesia mengenai penyimpangan seksual berupa kekerasan seksual yang dilakukan oleh pemimpi pondok pesantren kepada santri di Jawa Barat dan Jawa timur. Permasalahan yang lain yang sering terjadi di lingkungan pondok pesantren yaitu hubungan sesama jenis kelamin. Adapun penyebab terjadinya penyimpangan seksual menurut Germino yaitu bercampur antara faktor biologis, psikologis, sosial dan lingkungan serta ketidakstabilan keluarga, kurang perhatian, terjadinya pengabaian emosional yang berpengaruh pada perkembangan seksual yang mengarah pada penyimpangan seksual.<sup>57</sup>

Solusi yang dilakukan oleh pengasuh serta pengurus pondok pesantren Nurul Huda Kajen yaitu menerapkan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren untuk

---

<sup>56</sup> Novi Widiastuti, Prita Kartika, "Upaya Preventif Perilaku Penyimpangan Seksual di Kalangan Remaja Melalui Model Jarak", *Jurnal Abdimas Siliwangi* 3, No. 1, (2020).

<sup>57</sup> Ibnu Abbas, Madchan Jazuli, "Kenali Faktor Penyebab Dan Cara Mengatasi Penyimpangan Seksual", (VIVA Jatim), Juli, Sabtu, 2023. <https://jatim.viva.co.id/gaya-hidup/5762-kenali-faktor-penyebab-dan-cara-mengatasi-penyimpangan-seksual#:~:text=Menurut%20Germino%20penyebab%20Penyimpangan%20seksual,lain%20berkontribusi%20mengembangkan%20perilaku%20menyimpang>.

menertibkan para santri agar tidak melakukan perilaku santri yang menyimpang. Penerapan bimbingan konseling Islam yang dilakukan yaitu memberikan nasehat kepada santri dan para pengurus melakukan bimbingan konseling secara individu terhadap santri yang sedang membutuhkan bimbingan atau ingin menyelesaikan permasalahan yang dialami. Selain itu di pondok pesantren Nurul Huda Kajen juga diterapkan beberapa tata tertib untuk menertibkan santri dan mengantisipasi terjadinya penyimpangan seksual. Hal lain yang dilakukan dalam penerapan bimbingan konseling Islam yaitu memberikan kajian yang diberikan oleh kiai pondok, kajian yang diberikan bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada santri dengan melalui kitab-kitab seperti kitab Fikih, Tafsir dan kitab Ta'lim Muta'alim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya preventif penyimpangan seksual di pondok pesantren Nurul Huda Kajen.

Kerangka pemikiran sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**